

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Dan Kinerja Perusahaan Terhadap *Market Value Added* (MVA)

Dina Supriani¹⁾; Rieke Pernamasari^{2)*)}

¹⁾dinasupriani57@gmail.com, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

²⁾rieke.pernamasari@mercubuana.ac.id, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

^{*)}Penulis Korespondensi

Article Info:

Keywords:

Debt to Equity Ratio;
Economic Value Added;
Market Value Added;
Return on Asset

Article History:

Received : 2020-11-05
Revised : 2021-04-16
Accepted : 2021-04-27

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2021.v14i1.004>

Abstract

The added market value of a company can show whether the company's managers have allocated their resources efficiently so that they can provide economic benefits? So that it is often a guide for investors in choosing a company which of course affects the stock price. This study aims to determine the effect of economic value-added, and company performance proxied through return on assets, and debt to equity ratio to market value-added. The population in this study is the LQ 45 index company on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Sampling using the purposive sampling method obtained 22 company data studied and the amount of data is 66 data. The results of research using SPSS 22 software show that economic value added, return on assets, and debt to equity ratio has a significant effect on market value-added. So it can be concluded that both added value and historical financial performance have an influence on the amount of company value represented by market value-added.

Abstrak

Nilai tambah pasar sebuah perusahaan dapat menunjukkan apakah manajer perusahaan telah mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efisien sehingga dapat memberikan keuntungan ekonomis? Sehingga sering menjadi pedoman investor dalam memilih perusahaan yang tentunya berpengaruh pada harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh economic value added, dan kinerja perusahaan yang diprosikan melalui return on asset, dan debt to equity ratio terhadap market value added. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019 dengan Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, diperoleh sebanyak 22 data perusahaan yang diteliti dan jumlah data sebanyak 66 data. Hasil penelitian yang menggunakan software SPSS 22 menunjukkan bahwa economic value added, return on asset, dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap market value added. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik nilai tambah maupun performance historis keuangan memberikan pengaruh terhadap besarnya nilai perusahaan yang diwakili oleh market value added

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio; Economic Value Added; Market Value Added; Return On Asset,*

PENDAHULUAN

Selain dipengaruhi oleh hukum penawaran dan permintaan, kinerja perusahaan juga menentukan tingkat harga saham di pasar modal (Riza, 2018). Sudah menjadi fenomena umum bahwa harga saham bisa naik maupun turun dikarenakan adanya faktor tertentu dari internal perusahaan ataupun eksternal (Adhipradana & Daljono, 2014; Damanik, 2017; Sawir,

2017). Peningkatan kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan perusahaan dapat meningkatkan apresiasi pasar atau harga saham (Sawir, 2017). Apabila terjadi peningkatan pada harga saham, maka nilai *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan pun juga meningkat, hal ini disebabkan harga saham merupakan komponen pembentuk MVA pada perusahaan (Febriyanti, 2014). MVA dapat digunakan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan, karena konsep ini tidak hanya dapat mengetahui nilai tambah jika menginvestasikan modal tetapi juga dapat menilai bagaimana kinerja manajer (Aisyana & Sun, 2012).

Dengan membandingkan nilai pasar sebuah perusahaan dengan ekuitas modal, pengguna dapat mengetahui apakah manajer perusahaan telah mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efisien sehingga dapat memberikan keuntungan ekonomis. Sehingga kinerja yang baik akan membuat MVA yang tinggi. Sehingga sering menjadi pedoman investor dalam memilih perusahaan yang tentunya berpengaruh pada harga saham dan jika mengacu pada teori persinyalan, investor diharapkan memberikan respon yang positif terhadap kandungan informasi berupa investasi di perusahaan (Rosenta & Utami, 2016). Namun pandangan ini berbanding terbalik dengan hasil (Pernamasari, 2020) dimana investor di Indonesia lebih tertarik untuk menggunakan analisis informasional yang terdapat pada laporan keuangan dan analisis teknikal untuk melihat tren harga pasar, hal ini dikarenakan nilai MVA tidak tersedia dalam laporan keuangan sehingga menyulitkan investor untuk menghitung nilai tambah. Investor yang menanamkan modalnya cenderung melihat dari segi profitabilitas perusahaan dengan asumsi jika profitabilitas tinggi maka return saham akan tinggi.

Banyak faktor yang dapat menentukan *Market Value Added*, salah satunya dengan metode nilai tambah *Economic Value Added* (EVA). Semakin tinggi EVA menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Stern dan Stewart, pendiri perusahaan konsultan Stern Stewart & Company di Amerika Serikat memperkenalkan metode baru yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan untuk mengatasi kelemahan metode sebelumnya (rasio keuangan) (Kusuma & Topowijono, 2012). Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, dan akan berdampak pada harga saham yang akan meningkat. Bahkan dengan menggunakan metode EVA, akan dapat mengetahui nilai sebenarnya yang diciptakan oleh manajer, karena EVA dalam perhitungannya memperhitungkan biaya modal sehingga setiap kenaikan atau penurunan EVA akan berpengaruh dengan kenaikan dan penurunan MVA, (Haddad, 2012; Mertayasa et al., 2014; Salbiah & Asmara, 2012).

Namun menurut Rahmawati & Yunita (2018), perhitungan EVA mengalami fluktuasi tetapi cenderung menurun, hal ini disebabkan oleh meningkatnya nilai utang sehingga berpengaruh terhadap nilai EVA yang negatif. Sehingga, jika EVA mengalami kenaikan atau penurunan maka tidak mempengaruhi MVA. Meskipun metode EVA mengukur nilai tambah dari kemampuan perusahaan, namun tidak dapat dipungkiri jika sebagian besar investor masih menjadikan rasio keuangan historis sebagai pertimbangan untuk menilai kinerja perusahaan, seperti rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Ketika laba perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan tinggi, maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan cenderung naik dikarenakan dipengaruhi nilai pasar saham dan persepsi investor mengenai perusahaan tersebut sehingga akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham di pasar sekunder (Pernamasari et al., 2020; Sukarmiasih et al., 2015). Namun rasio keuangan ini memiliki kelemahan yaitu hanya memperhatikan laba jangka pendek dan tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan

mengabaikan adanya biaya ekuitas (*Cost of Equity*) yang harus ditanggung oleh pemegang saham.

Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas, (Kasmir, 2018). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Informasi tentang peningkatan DER akan diterima oleh pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan input negatif kepada investor dalam membuat keputusan untuk membeli saham, (Utami & Darmawan, 2019).

Namun karena tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, salah satunya adalah keputusan pendanaan, dimana perusahaan akan menentukan struktur modal yang terbaik untuk mencapai tujuan perusahaan. Besarnya penggunaan dana eksternal maupun internal akan mempengaruhi nilai perusahaan, sejauh perusahaan memiliki tempat khusus dalam mengelola struktur modal, maka menjadi perhatian bagi investor yang tercermin dalam harga saham dan *Market Value Added* (Febriyanti, 2014; Pernamasari et al., 2020)

KAJIAN PUSTAKA

Pada teori *signaling*, Brigham & Houston (2014) menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi dipihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya, (Hartono, 2010). Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi, Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar (Astika & Akhmad, 2015).

Kaitannya dengan MVA, menunjukkan bahwa apabila MVA positif maka perusahaan telah berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan, sedangkan bila nilai MVA negatif maka perusahaan tidak berhasil mengubah investasi menjadi lebih besar, bahkan menurunkan nilai modal yang ditanamkan kepada investor, hal ini yang dimaksud dengan informasi kepada pihak luar khususnya investor (Ali, 2018; Kosasih & Hananto, 2007). Nilai tambah yang dimaksud bisa diperoleh dari perkiraan keuntungan ekonomis perusahaan yang setelah melakukan pengurangan biaya kesempatan (*Opportunity Cost*) penuh dari semua modal yang diinvestasikan, ekuitas dan juga utang. Nilai ekonomi tersebut dari sebuah perusahaan hanya dapat diraih secara finansial, dimana perusahaan yang baik harus memastikan bahwa pelanggan puas, karyawan dirawat dengan baik, tetapi intinya selalu untung (Dirman, 2019).

Sebagai alat penilai kinerja perusahaan, EVA terlihat mempunyai keunggulan dibanding dengan ukuran kinerja konvensional lainnya. Investor yang menanamkan modalnya cenderung melihat dari segi profitabilitas perusahaan dengan asumsi jika profitabilitas tinggi maka return saham akan tinggi, *sedangkan* Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah DER akan berdampak pada kenaikan harga saham dan juga perusahaan akan lebih baik dalam membayar kewajiban jangka panjang, (Darmadji & Fakhruddin, 2012; Pernamasari, 2020; Utami & Darmawan, 2019).

Pengaruh EVA terhadap MVA

Costin (2017) menemukan bahwa EVA adalah panduan yang cukup andal untuk memahami nilai perusahaan. EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan. Jika nilai EVA positif, maka laba operasi setelah pajak melebihi biaya modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tersebut, dan tindakan manajemen menambah nilai bagi pemegang saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mertayasa et al (2014) menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap MVA karena dapat mengetahui nilai sebenarnya yang diciptakan oleh manajer.

H1: EVA berpengaruh positif terhadap MVA

Pengaruh ROA terhadap MVA

Return on Assets atau ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Fahmi, 2013). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segmen penggunaan asset sehingga memberikan pengaruh terhadap harga saham dan MVA (Pernamasari et al., 2020; Sukarmiasih et al., 2015).

H2: ROA berpengaruh positif terhadap MVA

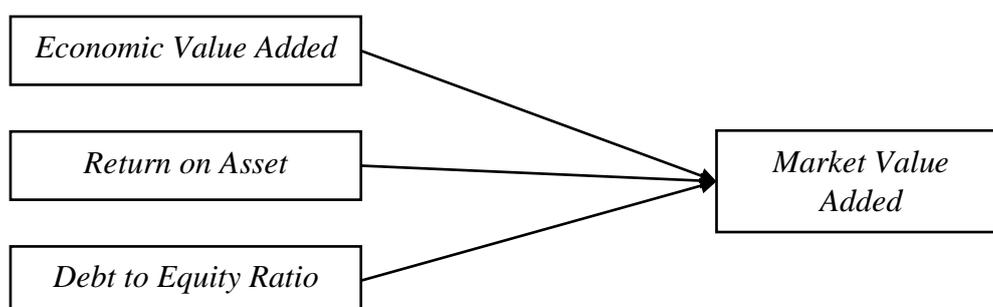
Debt to Equity Ratio terhadap MVA

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini maka semakin baik (Brigham & Houston, 2013). Informasi tentang peningkatan DER akan diterima oleh pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan input negatif kepada investor dalam membuat keputusan untuk membeli saham, (Utami & Darmawan, 2019).

H3: DER berpengaruh negative terhadap MVA

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas maka rerangka pemikiran dalam penelitian ini dideskripsikan pada gambar 1.

Gambar 1. Rerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2020)

METODE

Jenis dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian kausal bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Economic value Added*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen atau variabel bebas terhadap *Market Value Added* sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Jumlah sample sebanyak 22 perusahaan dan total jumlah data sebanyak 66 data.

Pengujian statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji regresi. Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1EVA + \beta_2ROA + \beta_3DER + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

<i>Y</i>	= Market Value Added
<i>A</i>	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
<i>EVA</i>	= Economic Value Added
<i>ROA</i>	= Return on Asset
<i>DER</i>	= Debt to Equity Ratio
ε	= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu seluruh variabel penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan agar data yang dipergunakan dalam pengujian hipotesa, bebas dari asumsi klasik untuk mendapatkan model yang layak untuk diteliti (Ghozali, 2016). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji auto korelasi dan uji heteroskedastisitas (Sekaran & Bougie, 2016).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
MVA	66	27.3	33.9	30.906	1.5231
EVA	66	20.0	29.8	27.043	1.7785
ROA	66	.4547	46.66	11.87	10.07
DER	66	17.53	331.34	111.95	94.84
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2020)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan hubungan antar variabel di dalam persamaan model regresi (Ghozali & Ratmono, 2017). Variabel *Market Value Added* pada tabel statistik deskriptif, memiliki nilai terendah 27.3 persen pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk artinya perusahaan tersebut belum berhasil mengubah investasi menjadi lebih besar dan nilai modal yang ditanamkan kepada investor masih rendah. Nilai tertinggi yaitu 33.9 persen pada PT.

H.M. Sampoerna Tbk artinya perusahaan telah berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh investor.

Economic Value Added pada tabel statistik deskriptif, memiliki nilai terendah 20.0 persen pada PT. Media Nusantara Citra Tbk artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja operasi yang rendah karena laba yang dihasilkan paling rendah diantara perusahaan yang lain. Nilai tertinggi yaitu 29.8 persen pada PT. Astra International Tbk hal ini menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik karena dapat memaksimalkan laba.

Return On Asset pada tabel statistik deskriptif, memiliki nilai terendah 0.45 persen pada PT. Aneka Tambang Tbk artinya Perusahaan dapat memberikan pengembalian investasi kepada investor sebesar 0.45 persen dari modal yang ditempatkan di perusahaan. Nilai tertinggi yaitu 46.66 persen pada PT. Unilever Indonesia Tbk hal ini menunjukkan Perusahaan dapat memberikan pengembalian investasi kepada investor sebesar 46.66 persen dari modal yang ditempatkan di perusahaan.

Debt to Equity Ratio pada tabel statistik deskriptif, memiliki nilai terendah 17.54 persen pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk artinya Dari 100% modal yang dimiliki perusahaan, maka 17.54 persen dipenuhi oleh utang. Nilai tertinggi yaitu 331.35 persen pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk hal ini menunjukkan bahwa Dari 100% modal yang dimiliki perusahaan, maka 331.35 persen dipenuhi oleh utang.

Tabel 2: Uji Asumsi Klasik

Model	Uji Multikolinearitas		Uji Heterokedasitas (Uji Glejser)	
	VIF	Tolerance		
EVA	1.129		.886	.346
ROA	1.142		.876	.792
DER	1.034		.967	.117

Variabel Dependent: MVA
Uji Autokorelasi (Durbin Watson) : 1.933
Asym. Sig. (2-tailed) Normalitas : 0.184

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2020)

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memberikan nilai nilai asymp. Sig sebesar 0,184 atau lebih besar dari 0,05 atau 5% jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Untuk uji selanjutnya penelitian telah lolos uji Autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dengan melalui uji glejser.

Tabel 3. Hasil Uji Kesuaian Model

Model	B	Uji t
Constant	20.759	0.000
EVA	.374	0.000
ROA	.050	0.001
DER	-.005	0.001
Sig Uji F	0.000	
R Square	0.497	

Dependent Variable: MVA

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2020)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji kesesuaian model diperoleh nilai R Square sebesar 49.7 persen, dapat dikatakan bahwa variable independent dalam memprediksi variable dependent

MVA sebesar 49.7%, sedangkan sisanya sebesar 50.3% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Sedangkan hasil Uji statistik F memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, artinya variabel EVA, ROA dan DER secara simultan berpengaruh terhadap MVA, maka dapat disimpulkan model penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai MVA. Dan hasil hipotesis menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai sig dibawah 0.05 pada uji t, sehingga dapat dikatakan hipotesis diterima.

Persamaan Model Analisis

$$\text{MVA} = 20,759 + 0,374 \text{ EVA} + 0,50 \text{ ROA} - 0,005 \text{ DER} \quad (2)$$

Dari hasil tabel 6 dapat dikatakan bahwa jika tidak ada variabel yang mempengaruhinya nilai MVA sebesar 20.759. Jika terjadi penambahan 1 poin dari variable EVA maka akan menaikkan nilai MVA sebesar 0.374. Kemudian jika terjadi penambahan 1 poin dari variable ROA maka akan meningkatkan nilai MVA sebesar 0.50. Lalu jika terjadi penambahan 1 poin dari variable DER maka akan menurunkan nilai MVA sebesar 0.005.

Pengaruh *Economic Value Added* terhadap *Market Value Added*

Hasil penelitian menunjukkan *Economic Value Added* memiliki pengaruh terhadap *Market Value Added* pada perusahaan LQ 45 di BEI. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai EVA maka meningkatkan nilai MVA. Nilai EVA yang semakin baik maka dapat menjadi nilai tambah dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan oleh investor, sehingga dapat menjadi kekuatan perusahaan dalam tawar menawar harga saham yang terbentuk di pasar nantinya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa EVA panduan yang cukup andal untuk memahami nilai perusahaan. Tingkat EVA yang menunjukkan selalu meningkat dari tahun ke tahun di setiap perusahaan digunakan oleh investor untuk memproyeksikan harga saham di masa mendatang, sehingga dalam hal ini perusahaan telah berhasil memberikan tolak ukur sejauh mana perusahaan dapat memberikan nilai tambah kepada pemegang saham pada tahun atau periode tertentu (Costin, 2017; Ikbar & Dewi, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan hasil Mizan, (2018); dan Salbiah & Asmara (2012) yang mengatakan setiap kenaikan atau penurunan EVA akan berpengaruh dengan kenaikan dan penurunan MVA. Tetapi EVA yang negatif belum tentu menyebabkan MVA yang negatif dan sebaliknya, karena MVA merupakan harapan kinerja masa yang akan datang.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Market Value Added*

Hasil penelitian menunjukkan *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap *Market Value Added* pada perusahaan LQ 45 di BEI. Arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA yang ditunjukkan pada laporan keuangan maka nilai *market value added* cenderung akan ikut meningkat. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dan investor yang menanamkan modalnya cenderung melihat dari segi profitabilitas perusahaan dengan asumsi jika profitabilitas tinggi maka *return* saham akan tinggi. Hasil ini sesuai dengan teori signaling Brigham & Houston (2013) bahwa ketika terdapat sinyal positif dari indikator performa keuangan perusahaan, maka terdapat harapan kinerja di masa yang akan datang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pernamasari et al. (2020) dan Sukarmiasih et al. (2015) ketika laba perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan positif atau meningkat, maka pasar cenderung akan memberikan respon yang positif.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Market Value Added*

Hasil penelitian menunjukkan *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Market Value Added* pada perusahaan LQ 45 di BEI. Arah negative menunjukkan jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi berarti perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan dimana perusahaan berada pada kekayaan yang dimiliki lebih kecil dibanding hutangnya, dengan demikian sebagian besar sumber pendanaan perusahaan berasal dari hutang. Hal ini membuat MVA perusahaan menjadi menurun. Selain itu dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah DER akan berdampak pada kenaikan harga saham dan juga perusahaan akan lebih baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Penelitian ini sejalan dengan hasil Utami & Darmawan (2019) bahwa informasi tentang peningkatan DER akan diterima oleh pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan input negatif kepada investor dalam membuat keputusan untuk membeli saham, sehingga nilai MVA ikut menurun.

SIMPULAN

Nilai EVA yang semakin baik maka dapat menjadi nilai tambah dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan oleh investor, sehingga dapat menjadi kekuatan perusahaan dalam tawar menawar harga saham yang terbentuk di pasar nantinya. Selain itu investor juga cenderung melihat dari segi profitabilitas perusahaan dengan asumsi jika profitabilitas tinggi maka return saham akan tinggi, sehingga akan memberikan nilai MVA meningkat. Sedangkan jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi berarti perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan dimana perusahaan berada pada kekayaan yang dimiliki lebih kecil dibanding hutangnya, dengan demikian sebagian besar sumber pendanaan perusahaan berasal dari hutang. Hal ini membuat MVA perusahaan menjadi menurun.

Saran

Dari segi teoritis, penelitian mendatang dapat menambahkan pembagian dividen sebagai variabel independen, sehingga pasar dapat melihat apakah mampu memberikan nilai tambah pasar bagi perusahaan. Dari segi praktisi, meskipun investor lebih memperhatikan angka-angka yang tercetak di laporan keuangan, namun investor juga memperhatikan nilai tambah perusahaan sehingga dapat diketahui apakah manajer perusahaan telah mengalokasikan sumber dayanya secara efisien dan memberikan manfaat ekonomis sehingga mampu meningkatkan nilai tambah pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F., & Daljono, D. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 80–91.
- Aisyana, M., & Sun, Y. (2012). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Market Value Added (MVA)*. *Binus Business Review*, 3(1), 199–209. <https://doi.org/10.21512/bbr.v3i1.1294>
- Ali, T. F. (2018). *The Influence Of Economic Value Added And Market Value Added On*

- Corporate Value*. Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences, 74(2), 90–98. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-02.10>
- Astika, S. D., & Akhmad, R. (2015). Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan (4th ed.).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Essential of Financial Management (11th ed.)*. Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (11th ed.)*. Salemba Empat.
- Costin, D. M. (2017). *Economic Value Added – A General Review of the Concept*. Ovidius University Annals, Economic Sciences Series, 17(1), 168–173. https://www.researchgate.net/publication/318792542_Economic_Value_Added_-_A_General_Review_of_the_Concept
- Damanik, L. Y. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kuantitas dan Kualitas Pengungkapan Sustainability Report di Indonesia Periode 2013-2015. *Profita*, 10(2), 228–246.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia (pendekatan Tanya jawab) (3rd ed.)*. Salemba Empat.
- Dirman, A. (2019). *The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure and Value Based Management on Cost of Equity Capital*. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences, 9(2), 266–280. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6174>
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Febriyanti, R. (2014). Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), dan Economic Value Added (EVA) terhadap Market Value Added (MVA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 1–28.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Edisi Delapan*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EVIEWS 10. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Haddad, F. S. (2012). *The relationship between economic value added and stock returns: Evidence from Jordanian banks*. International Research Journal of Finance and Economics, 89(February), 6–14.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (7th ed.)*. BPFE Yogyakarta.
- Ikbar, M. M., & Dewi, A. S. (2015). *The Analysis of Effect of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) on Share Price of Subsector Companies of Property Incorporated in LQ45 Indonesia Stock Exchange in Period of 2009-2013*. International Journal of Science and Research, 4(4), 2310–2314. <https://www.ijsr.net/archive/v4i4/SUB153570.pdf>
- Kasmir. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya edisi Revisi 2014*. RajaGrafindo Persada.
- Kosasih, E., & Hananto. (2007). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Perusahaan*. Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, R., & Topowijono. (2012). Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(3), 65–72.
- Mertayasa, P., Cipta, W., & Suwendra, I. W. (2014). *Pengaruh Return On Asset Dan*

- Economic Value Added Terhadap Market Value Added Pada Perusahaan Perbankan Go Public Putu*. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, 2.
- Mizan, E. (2018). *Pengaruh Pengukuran Return on Asset , Return on Equity , Earning Per Share , Dan Economic Value Added Terhadap Market Value Added*. AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi, 3(1), 25–43.
- Pernamasari, R. (2020). *Analysis of performance company: Based on Value Added and Financial Statement*. Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 12(2), 416–429.
- Pernamasari, R., Purwaningsih, S., Tanjung, J., & Rahayu, D. P. (2020). *Effectiveness of Firm Performance and Earnings Management to Stock Prices*. EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)-Peer Reviewed Journal, 6(1), 75–83. <https://doi.org/10.36713/epra2013>
- Rahmawati, M., & Yunita, I. (2018). *Analisis pengaruh EVA, ROA, dan ROE Terhadap MVA pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indek LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015*. Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi (JASA), 2(2), 45–55.
- Riza, F. (2018). *Pengaruh Corporate Governance, Likuiditas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan (Studi Empiris Emiten Yang Mendapat GCG award IICD Tahun 2010-2012)*. Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, 11(1), 091. <https://doi.org/10.22441/profita.v11.01.007>
- Rosenta, E. L., & Utami, W. (2016). *A study of investor response to new product launching: a competitive strategy approach*. Management & Accounting Review, 15(2), 1–28.
- Salbiah, & Asmara, A. J. (2012). *Pengaruh Economic Value Added (Eva) Terhadap Market Value Added (Mva) Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Ipo) Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonom, 15(3), 135–149.
- Sawir, A. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarmiasih, N. M., Sinarwati, N. K., & Atmadja, A. T. (2015). *Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) Momentum, Net Profit Margin (NPM), Basic Earning Power (BEP), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Dan Market Value Added (MVA)*. E-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha, 3(1), 1–11.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2019). *Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index*. Journal of Applaied Accounting and Taxation, 4(1), 15–22.